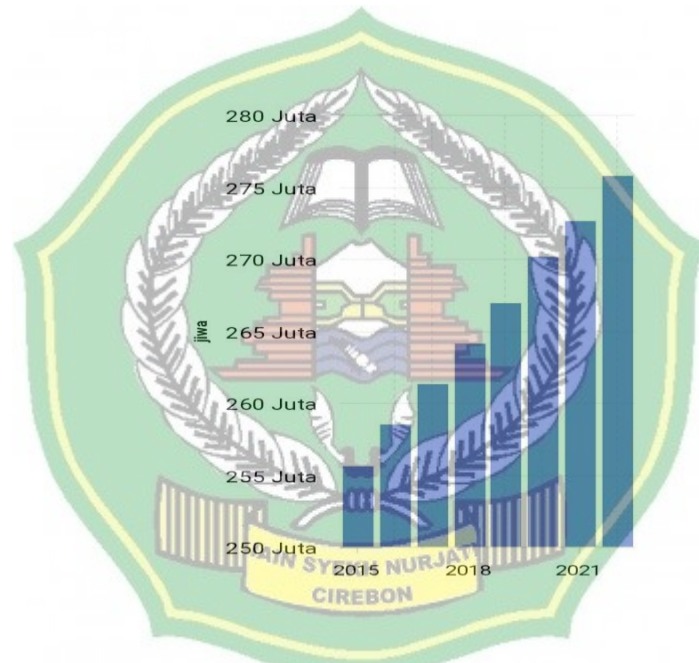


BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa jumlah penduduk di indonesia terus meningkat dari mulai tahun 2015 sebanyak 255,58 juta jiwa, dan pada pertengahan tahun 2020 tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya mengalami kenaikan kembali di pertengahan tahun 2021 yang menembus angka 272,68 juta jiwa penduduk indonesia.



Sumber : databoks.katadata.co.id/

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia
Di Pertengahan Tahun 2015-2022

Penduduk Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta ataupun negeri. Dalam keluarga, sebagian besar orang tua akan lebih bahagia dan merasa berhasil dalam mendidik anak-anaknya, apabila anaknya dapat menjadi pegawai pemerintah maupun karyawan swasta yang jumlah penghasilannya jelas dan kontinu setiap bulannya. Pendidikan di Indonesia juga membentuk peserta didik menjadi

karyawan atau bekerja di perusahaan. Masyarakat di Indonesia cenderung lebih percaya diri bekerja pada orang lain dari pada memulai usaha. Selain itu adanya kecenderungan menghindari risiko gagal dan pendapatan yang tidak tetap.

Dalam laporan yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia hampir setengahnya bekerja sebagai karyawan, buruh, atau pegawai. Tercatat ketika pekerjaan itu mencapai 39,7% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 40,83% setahun setelahnya.

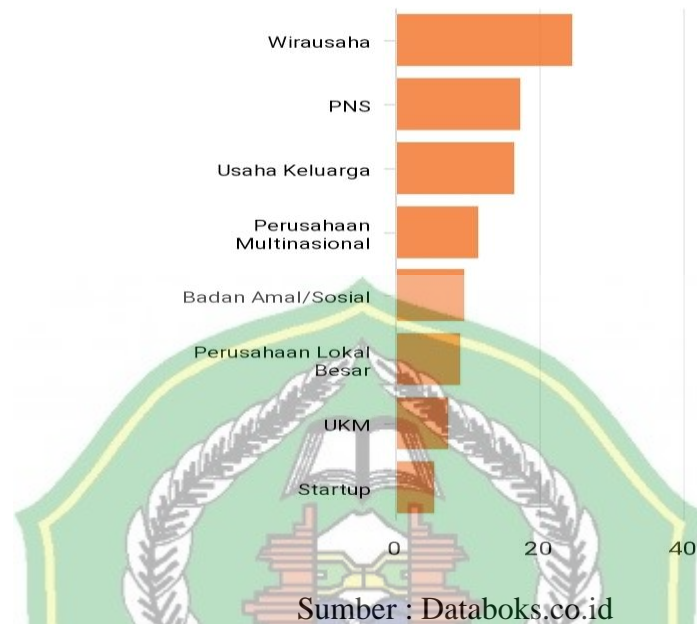
Kewirausahaan sejatinya merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang peningkatan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan, diantaranya dapat meningkatkan produktifitas masyarakat, menggairahkan roda perekonomian nasional, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat, masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah, dan juga dapat meningkatkan devisa dan menarik investor negara asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, apabila kewirausahaan berjalan dengan lancar.

Jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah bilamana dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Dimana jumlah wirausaha Indonesia sekitar 3,47 persen dari total penduduk. Sementara itu, negara-negara tetangga seperti Malaysia sekitar 4,74 persen, Thailand 4,26 persen, dan Singapura sebesar 8,76 persen.

Wirausaha di Indonesia harus meningkat, mencetak pengusaha yang tidak hanya fokus dengan uang akan tetapi pengusaha yang memiliki perilaku berwirausaha baik dalam segi agama, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian pemerintah serta kesadaran bagi masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kewirausahaan. Dengan berkembangnya kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan perekonomian negara.

Namun dalam segi minat, masyarakat Indonesia sejak tahun 2019 memiliki arah untuk menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur. Begitu pula dikalangan mahasiswa. Pada zaman sekarang bercita-cita menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan sudah tidak relevan. Sudah saatnya budaya dan mindset dirubah, Sebagai mahasiswa yang membawa perubahan seharusnya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Terdapat data yang menunjukkan minat generasi muda terhadap minat menjadi seorang wirausaha, seperti yang di rilis pada tahun 2019 oleh Sea Grup berikut :



Gambar 1.2 Preferensi Pekerjaan yang Disukai anak muda

Dari gambar tersebut bisa disimpulkan bahwa anak generasi muda memiliki ketertarikan menjadi seorang wirausaha muda, dengan jumlah persentase sebesar 24,4%, disusul dengan Pegawai Negeri Sipil sebesar 17,1%, bekerja di usaha milik keluarga sebesar 16,5%, perusahaan multinasional sebesar 11,4%, bekerja di badan amal atau sosial sebesar 9,5%, perusahaan lokal besar sebesar 8,8%, UKM sebesar 7,4%, dan bekerja di perusahaan starup sebesar 5,2%.

Perlu diketahui bahwasnya pada saat ini, pendekatan suatu bisnis atau kewirausahaan tidak hanya di fokuskan pada apa yang terlihat mata dan yang bersifat fisik namun juga hal lain diluar itu. Salah satu faktor yang saat ini menjadi salah satu pertimbangan pebisnis adalah faktor religiusitas. Faktor religiusitas berpengaruh pada semua aspek yang ada dalam suatu bisnis baik itu penciptaan suatu bisnis, inovasi dalam bisnis tersebut, pengembangan bisnis,

sikap kewirausahaan dan masih banyak hal lain yang dipengaruhi oleh faktor religiusitas (Antoncic & Hisrich, 2003; Halis, Ozsabuncuoglu, & Ozsagir, 2007; Shane & Venkataraman, 2000; Ali, et al, 2020). Religiusitas telah menjadi hal penting dalam suatu manajemen perusahaan dan dunia kewirausahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa keberhasilan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja sangat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas wirausaha, dan religiusitas akan memiliki dampak pada sikap dan perilaku perubahan dari wirausaha (Carswell & Rolland, 2007). Selain itu, religiusitas sebagai input dari budaya akan berperan dalam pengembangan kewirausahaan (Morrison, 2000). Religiusitas sebagai sebuah keyakinan dan nilai-nilai hidup seseorang akan terimplikasi dalam pikiran, sikap dan perilaku sehari-hari. Religiusitas akan memengaruhi sebuah tatanan kehidupan seseorang, termasuk dalam perilaku ekonomi. Dengan demikian memperkuat dan mengkuaitaskan religiusitas di tingkat individu maupun komunitas nakan memberikan dampak positif terhadap perkembangan entrepreneurship baik secara mikro (personal) maupun makro (negara). (Muhammad Shohib, 2018).

Networking salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan maupun bisnis. individu maupun organisasi yang dapat memanfaatkan potensi sosialnya untuk membangun relasi yang saling menguntungkan baik dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek (Ahmad Suhanzi, 2017). Suatu jaringan akan berpengaruh besar terhadap usaha atau bisnis jika seorang pengusaha mampu untuk membangun, merawat dan menjaga jaringan dengan baik, sebaliknya sehebat apaun jaringan jika tidak dirawat dan dijaga maka tidak akan ada pengaruhnya baik terhadap individu maupun organisasi.

Karakteristik merupakan bagian dari sifat, ciri, hingga tanda, dalam KBBI Karakteristik ialah segala sesuatu yang mempunyai sifat khas seseuai dengan perwatakan tertentu. Dapat juga diartikan sebagai akhlak, karakter, kepribadian, perangai, dan tabiat. sehingga terbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Seorang pengusaha haruslah memiliki karakter yang baik, karna untuk menjadi seorang pengusaha yang

sukses tidak hanya perandai yang menawan akan tetapi harus memiliki karakter atau kepribadian yang baik.

Karakteristik wirausaha sangatlah diperlukan dalam setiap diri pengusaha. Karna sebuah karakter akan menentukan bagaimana seseorang dapat menghadapi risiko bisnis. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha haruslah yang mampu melihat kedepan. Artinya Melihat kedepan dengan berfikir penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Perilaku berwirausaha dikonsepsikan sebagai Tindakan Tindakan seseorang yang polanya meliputi enam indikator, yakni keinovasian, keberanian mengambil resiko, pekerja keras, keluwesan bergaul dan tanggung jawab. (Iskandar & Srimulyani, 2018), perilaku berwirausaha adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini perilaku berwirausaha dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa tingkat religiusitas merupakan hal penting dalam berwirausaha, segala hal yang dilakukan oleh seorang pebisnis akan berlandaskan pada nilai-nilai religiusitasnya baik itu dalam pembuatan suatu bisnis, memasarkan produk yang dimilikinya, mengolah dan mengasihkan suatu produk bahkan hingga bagaimana pebisnis tersebut mengelola keuangan usahanya. Selain dari itu networking atau jaringan pengusaha dan karakteristik pengusaha turut andil dalam sukses wirausaha sehingga ketiga komponen ini dapat di katakan cikal bakal karakter pengusaha sukses. Dengan demikian ketika bisnis yang dijalankan dengan berlandaskan religiusitas, jaringan dan karakter akan lebih baik dan memiliki kinerja yang unggul dalam menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang membedakan penelitian ini dengan yang terdahulu yakni dalam penelitian ini peneliti menggabungkan tiga variabel yakni tingkat religiusitas, networking dan karakter wirausaha dalam satu penelitian yang belum ada dalam penelitian penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menjadi cikal bakal penelitian baru karena komponen ketuhanan, sosial, dan individu di kaji dalam satu kesatuan

untuk menciptakan keterkaitan satu sama lain dan keterkaitan terhadap perilaku berwirausaha. Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas tingkat religiusitas, networking dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.

B Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang di bahas, sehingga memunculkan pertanyaan pertanyaan penulis sebagai berikut :

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon
2. Apakah networking berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon
4. Apakah tingkat religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang jelas mengenai apa saja yang akan diteliti agar pembahasan yang akan diteliti tidak melebar dan lebih fokus. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang hanya membahas dan meneliti mengenai hubungan tingkat religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hubungan tingkat religiusitas terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Menganalisis hubungan networking terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.
3. Menganalisis hubungan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.
4. Menganalisis hubungan tingkat religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.

E Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah yang diteliti, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1 Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.

2 Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih jauh tentang bagaimana pengaruh atau hubungan tingkat religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha, serta untuk menemukan faktor dominan yang menjadikan wirausaha sukses.
- b. Bagi mahasiswa, ikut serta dalam menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM Senjapreneur IAIN syekh Nurjati Cirebon.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau referensi dalam menciptakan karya-karya tulis ilmiah bagi seluruh civitas akademika IAIN syekh Nurjati Cirebon maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

- d. Bagi masyarakat, kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya tingkat Religiusitas, networking, dan karakteristik wirausaha terhadap perilaku berwirausaha guna terciptanya pengusaha yang dapat memberikan kemanfaatan kepada masyarakat luas.

F Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Penulis menggunakan sistematika penulisan dalam penelitian ini agar tidak melenceng dari pokok pembahasan dan agar tersusun secara sistematis. Berikut sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi landasan teori, yang meliputi penjelasan variable penelitian, penelitian sebelumnya yang mendukung pelaksanaan penelitian agar menjadi lebih baik, selain itu bab ini berisi kerangka pemikiran, dan pengusulan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yaitu mahasiswa yang bergabung kedalam organisasi internal kampus yakni UKM SENJAPRENEUR, serta pembahsan hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya menjelaskan kesimpulan, saran, atau usulan terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.